Vol 2 No 4, November 2023, pp 504-509 https://doi.org/10.59025/js.v2i4.172

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Peningkatan Nilai Ekonomis Jagung Pipil Menjadi Kerupuk Melalui Pengolahan dan Perhitungan Biaya Produksi

Thimotina Killay[1*], Juwaher Makatita[1], Dian Sartin Tiwery[1], Aprisianus A.Rayani[1], Dance Edison Tunay[1], Marlin Kowa[1], Hetti K.Mauday[1], Nickho Blukora[1], Yospina W.Wiaratraur[1], Dien F Fambora Pakolay[1], Grace E.Sulimaly[1], Theopilus Lewier[1], Penina Malau[1]
Program Studi Di Luar Kampus Utama Universitas Pattimura Kabupoaten Maluku Barat Daya
Corresponding author email: thimotikillay@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Oktober 2023
Direvisi: 25 Oktober 2023
Disetujui: 29 Oktober 2023

***Keywords*:**

Pengolahan,
Jagung pipil,
Biaya Produksi

ABSTRAK

Di Indonesia, jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Sedangkan berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan beras. Dusun weet yang merupakan salah satu anak dusun dari desa tonwawan yang ada di Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan salah satu dusun yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, peternak dan nelayan dan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaaan utama untuk meningkatkan pendapatan dan pangan di masyarakat. Masyarakat dusun Weet belum begitu antusias membudidaya jagung untuk dijual, karena tujuan utama masyarakat menanam jagung hanya untuk dikonsumsi sendiri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat dusun weet tentang bagaimana meningkatkan nilai ekonomis pada jagung dengan diversifikasi bahan baku jagung, menghitung biaya produksi yang dikeluarkan dan mengukur keuntungang dari aktivitas produksi. Hasil yang didapat, masyarakat mampu memanfaatkan dan mengolah jagung pipil menjadi kerupuk jagung. Selain itu dalam pengelolaan jagung, mereka juga dapat menghitung setiap keuntungan yang diharapkan jika terjual.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2023).

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras [1]. Sedangkan berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan beras (AAK, 1993). Jagung merupakan pangan nasioanal di indonesia yang menjadi salah satu penunjang bagi masyarakat sebagai makanan pokok maupun makanan pelengkap. Jagung berada pada komoditi terbesar no 2 di indonesia setelah beras dan merupakan komoditi unggulan yang dihasilkan masyarakat petani. Tanaman jagung yang ditanam di lahan bukan sawah umumnya memiliki produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman jagung yang ditanam di lahan lainnya. Hasil Survei Ubinan 2021 menunjukkan 71,07 persen rumah tangga jagung membudidayakan tanamannya di lahan bukan sawah.

Karena iklim dan letak geografis Kabupaten Maluku Barat Daya yang kering dan panas, jagung sangat mudah tumbuh sehingga masyarakat banyak menanamnya. Sebagian besar masyarakat Maluku

Barat Daya menjadikan jagung sebagai komoditi utama dalam pertanian. Berdasrkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Maluku Barat Daya, Luas Panen Tanaman Pangan jagung di kecamataan Moa mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020 yang dapat terlihat pada tabel :

Tabel 1. Luas Panen Tanaman Pangan jagung

No	Tahun	Luas (Hektar)
1.	2016	422
2.	2017	192
3.	2018	290
4.	2019	108
5.	2020	160

Jagung yang juga merupakan komoditi utama dalam pertanian di kabupaten maluku barat daya, mengalami kenaikan maupun penuruanan dalam produksi tiap tahun. Keadaan ini tidak sebanding dengan keadaan masyarakat yang membutuhkan jagung sebagai makanan pokok. Dusun weet yang merupakan salah satu anak dusun dari desa Tonwawan, Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan salah satu dusun yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, peternak dan nelayan dan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaaan utama untuk meningkatkan pendapatan dan pangan di masyarakat. Hasil pertanian yang terdapat didesa weet meliputi sayur-sayuran, jagung, kasbi, dan juga kacang merah. Komoditi pertanian utama yang di dapat sebagai pendapatan terbesar masyarkat dusun weet adalah jagung pipil dan kasbi kering. Sebagian besar masyarakat dusun Weet mengkonsumsi jagung, kasbi, kacang mera, labu sebagai makanan pokok. Jagung yang telah tua di keringkan, dipipil dan diolah dengan cara ditumbuk untuk di masak sendiri sebagai pengganti beras dan sebagai makanan pelengkap dan juga dimanfaatkan sebagai makanan ternak.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan sekertaris dusun Weet, jagung yang sudah dikeringkan dijual dengan harga 1 blek 150.000-250.000 yang termuat dalam peraturan desa. Salah satu kendala dari budidaya jagung yaitu tidak ada lumbung yang dapat menampung hasil jagung yang banyak dan masyrakat masih mengandalkan cuaca. Masyarakat dusun Weet belum begitu antusias membudidaya jagung untuk dijual, karena tujuan utama masyarakat menanam jagung hanya untuk dikonsumsi senidiri.Namun dalam kenyataannya jagung dengan produk turunanannya saaat ini sangat dihargai, sehingga menjadi potensi bagi petani jagung untuk melihat peluang pasar dengan membuat strategi-strategi yang baik untuk dapat mengolah jagung sehingga bernilai ekonomis. Berdasarkan keadaan tersebut, dusun Weet mempunyai potensi dalam memproduksi jagung jika masyarakat dapat mengelolanya dengan baik.

Menurut Sofyan Assauri, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (untility) sesuatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill. Menurut Ace Partadireja, produksi merupakan seluruh kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan atau menambah nilai kegunaan dari suatu benda. Dapat pula diartikan sebagai suatu pertukaran yang ditujukan untuk memuaskan orang lain. Untuk memproduksi suatu barang dibutuhkan biaya atau pengorbanan, dengan perhitungan biaya yang dikeluarkan seorang pebisnis dapat mengetahui pendapatan maupun keuntungan yang diperoleh. Merujuk pada penelitan yang dilakukan oleh Marlani Luanmasar dkk, menggunakan analisis SWOT menunjukan bahwa strategi yang paling di prioritaskan dalam melakukan usaha peningkatan produksi dan pemasaran jagung adalah meningkatkan kualitas SDM petani jagung dan petugas penyuluh pertanian lapangan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan dan magang terkait budidaya dan pengolahan pascapanen

jagung.

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan produksi jagung pipil, maka diadakan kegiatan peningkatan nilai ekonomis jagung pipil menjadi produk kerupuk dengan pengolahan dan perhitungan biaya produksi. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat dusun Weet tentang bagaimana meningkatkan nilai ekonomis pada jagung, berupa pengolahan jagung pipil menjadi kerupuk serta menghitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengukur keuntungan dari aktivitas produksi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan oleh 10 orang mahasiawa KKN, 1 orang Dosen Pendamping dan 2 orang dosen program studi yang ada di lingkup PSDKU Universitas Pattimura Kabupaten Maluku Barat Daya. Peserta kegiatan dihadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari petani dan penjual jagung pipil. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Jumat, 25 Agustus 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan berada pada balai dusun Weet dan salah satu rumah warga untuk melakukan praktek pengolahan jagung. Untuk mencapai tujuan dari kegiatan PKM ini maka kegiatan dilaksanakan dalam beberpa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan pertama Tim PKM melakukan observasi awal pada lokasi kegiatan untuk dapat mengetahui potensi apa saja yang dimiliki dusun Weet sehingga menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Tahapan kedua membangun komunikasi dengan pemerintah desa untuk dapat berkoordinasi dengan masyarakat tentang kegiatan yang akan berjalan di dusun weet dan memperispakan waktu dan tempat yang tepat bagi masayarakat.
3. Tahapan ketiga memberikan materi kepada peserta dengan dengan metode diskusi dan tanya jawab terkait pemanfaatan dan pengolahan jagung pipil, proses produksi dan biaya produksi. Pada tahapan ini, peserta dapat memahami potensi pengelolaan jagung serta mengetahui apa saja yang diperlukan dalam pengelolaan jagung.
4. Tahapan keempat melakukan praktek pengolahan kerupuk jagung dengan mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan kerupuk jagung dan mengolahnya menjadi kerupuk. Pada tahapan ini juga dilakukan pengemasan yang menarik.
5. Tahap kelima memperkenalakan produk jagung ke masyarakat dengan cara di pasarkan dengan kemasan manarik dan harga yang mudah di jangkau yaitu sebesarnRp 10.000.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masyarakat dusun weet yang sebagian besar bekerja sebagai petani, maka Tim menjadikan potensi pertanian jagung untuk dikelola yaitu dengan mengembangkan pengolahan jagung pipil menjadi kerupuk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi dan praktek pengolahan jagung. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi tentang perhitungan Biaya Produksi dalam pengolahan kerupuk jagung, Teori usaha tani, Penerimaan dari hasil produksi kerupuk jagung dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung seperti Luas Lahan, Tingkat Pendidikan, Umur Petani. Kegiatan yang kedua dilanjutkan dengan praktek pengolahan jagung pipil menjadi kerupuk. Mulyadi (2012) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku

menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut Soekartawi (1995), pendapatan usaha tani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Tim juga menjelaskan dan memberikan informasi tentang bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat krupuk serta bahan pelengkap untuk kemasan penjualan.



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Persiapan alat bahan dan pengelolaan



Gambar 3. Penjemuran Kerupuk yang sudah di olah



Gambar 4. Kerupuk yang sudah siap untuk di pasarkan

Evaluasi hasil penilaian kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukan adanya interaksi yang baik dalam pemaparan materi berupa tanya jawab. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilkukan dalam kegiatan ini, memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat belum begitu memahami apa yang harus didapat dan dikembangkan dari potensi jagung, sehingga dengan adanya materi dan pelatihan yang telah dilakukan mereka sudah dapat mengetahui pemanfaatan jagung pipil untuk meningkatkan nilai ekonomi lewat pengelolaan menjadi kerupuku jagung. Selain itu dalam pengelolaan jagung, mereka juga dapat menghitung setiap keuntungan yang diharpkan jika pengelolaan jagung dipakai untuk dijual. Dalam kegiatan pengelolaan jagung pipil menjadi krupuk, pertama-tama jagung pipil di rendam dengan air kapur sirih selama satu malam untuk disipakan menjadi bahan baku.

Tabel 2. Alat-alat Produksi

No	Alat yang dibutuhkan	Harga
1.	Belender	Rp 300.000
2.	Panci	Rp 100.000
3.	wajan	Rp 150.000
4.	Plastik bening	Rp 60.000
5.	Alat penggiling (botol bir)	-
6.	Plastik gula	Rp 50.000
	Total	Rp 660.000

Peralatan tetap berupa alat-alat yang digunakan oleh tim PKM menjadi salah satu sarana untuk memperlancar proses produksi. Biaya yang dikeluarkan untuk peralatan pendukung produksi kerupuk jagung, bisa dipakai untuk bebrapa kali produksi mengikuti masa manfaat dari dari perlatan.

Tabel 3. Tabel 3. Bahan dan Biaya Produksi

No	Bahan-bahan pembuatan Kerupuk jagung	Harga
1.	Minyak Tanah 5 liter	Rp 35.000
2.	Minyak Tanah 5 liter	Rp 52.000
3.	Gula 1 kg	Rp 10.000
4.	Kertas gula 1 pa	Rp 12.000
5.	Bawang putih 1/2	Rp 10.000
6.	Garam 1 Bks	Rp 3000
7.	Kertas benig 1 M	Rp 20.000
8.	Tepung Tapioka	Rp 10.000
9.	Roiko 1 renteng	Rp 7000
10.	Roiko 1 renteng	Rp 15.000
11.	Cili 1 cupa	Rp 10.000
	Total	**Rp 192.000**

Cara pengolahan: Rebus jagung dengan kapur hingga matang, Blender jagung yang sudah matang hingga halus, campurkan dengan bahan-bahan tambahan, dikukus lagi dan sisihkan jagung yang di kukus tersebu secukupnya ke plastik bening, Kemudian digiling degnan alat penggiling/botol kaca bekas hingga jagungnya menipis, kemudian di buat bentukan sesuai selera. Jagung yg sudah di bentuk tersebut menjadi kerupuk di jemur selama 2 hari sampai kering, dan di goreng menjadi kerupuk sehingga dapat dikemaas untuk dipasarkan. Berdasasarkan kalukulasi banyaknya produk krupuk yang siap untuk di pasarkan berjumlah 150 bungkus setiap satu kali olahan dengan takaran bahan di atas. Harga yang ditetapkab sebesar Rp 10.000 perbungkus, berdasarakan harga dan jumalah produk maka diperoleh pendapatan sebesar Rp 1.500.0000. Karena Produksi ini masih dalam skala rumahan atau dikerjakan oleh rumat tangga sehingga untuk menghitung berdasarkan pengeluran dari biaya-biaya yang langusng terjadi.

Total Biaya Alat : Rp 660.000
Total Biaya Bahan : Rp 192.000
Pendapatan : Rp 1.500.000
Pehitungan Penerimaan yang didapat dari pengolahan kerupuk jagung
Total Biaya : Rp 660.000 + Rp 192.000 = Rp 825.000
Penerimaan : Rp 1.500.000 - Rp 825.000 = Rp 648.000

Berdasarkan perhitungan produksi jagung, maka penerimaan yang dapat diperoleh sebesar Rp 648.000

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan menghasilkan edukasi tentang pemanfaatan jagung pipil yang dikelola menjadi kerupuku jagung. Selain itu dalam pengelolaan jagung, peserta juga dapat menghitung setiap keuntungan dari penjualan kerupuk jagung lewat perhitungan biaya produksi. Dari kegiatan ini menunjukan bahwa kegitan berjalana dengan lancar

yang ditunjukan dengan adanya interaksi yang baik dalam pemaparan materi berupa tanya jawab dan dapat mengetahui pemanfaatan jagung pipil untuk meningkatkan nilai ekonomi. Dari pengabdian Kepada Masyrakat ini hambatan yang ditemukan seperti tempat yang tidak memadai untuk melakukan praktek pengolahan. Kekurangan yang terjadi adalah kegiatan ini hanya dilakukan untuk memberi pengetahuan meningkatkan nilai jagung pipil dengan cara pengolahan jagung menjadi kerupuk kepada masyarakat tetapi untuk pengembangannya di lakukan sendiri oleh masyarakat sehingga tidak ada tanggungjwab dan pengawasan langsung kepada msayarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai tim Pengabdian Kepada masyarakat mengucapkan terimakasi kepada pemerintah dususn Weet yang mana sudah memberikan kesempatan kepada kami, bahkan dengan tangan terbuka memfasilitasi kami untuk kelancaran kegitan ini. Ucapan terimakasih kami ucapakan kepada PSDKU Universitas Pattimura Kabuapten Maluku Barat Daya sebagai lembaga yang telah menaungi kami dalam melakukan aktivitas dan tanggungjawab kami sebagi dosen maupun mahasiswa KKN yang ada di dusun weet. Ucapan terimkasih selanjutnya kami berikan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi langsung untuk mempersiapkan tempat dan peralatan yang dipakai dalam kegiatan ceramah mauapun praktek. Kegiatan ini menggunakan dana sendiri yang di gunakan untuk pembelian bahan-bahan pembutan kerupuk jagung dan kontribusi dari masyarakat yang memberikan peralatan mereka untuk dipakai sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjal dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Dinas Pertanian Kabupaten Maluku Barat Daya. Dia akses pada August 18, 2023, 9:17 am. https://malukubaratdayakab.bps.go.id/indicator/53/150/2/luas-areal-tanaman-pangan-menurut-kecamatan.html

[2] https://kumparan.com/bernaldo-napitupulu/kenali-komoditas-jagung-dan-kedelai-di-indonesia1waxQ2iwyrA/full (diakses 19 September 2023)

[3] Assauri, Sofjan. Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Empat. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993

[4] Ace Partadiredja, Pengantar Ekonomika Edisi 4, BPFE: Yogyakarta, 2002

[5] Luanmasar Marlani, 2022, Produksi dan Pemasaran Jagung di Kabupaten Maluku Barat Daya, Dinas Pertanian Kabupaten Maluku Barat Daya, Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, Volume 18, No. 2, Juni 2022, Halaman 103-116

[6] Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta

[7] Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: UI-PRESS

[8] Thenu,S., Hadi,S., Siregar,H. Murniningtyas, E. 2014.Analisis Usaha jagung dan Keberlanjutan di Pulau KIsar Kecamatan Pulau-pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya. Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan Institut Pertanian Bogor, Pengajar pada Program Studi Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan Institut Pertanian Bogor. Sosiohumaniora, Volume 16 No.2